

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN 43 AMPENAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Baiq Joya Pitria Rosinta Dewi^{1*}, I Nyoman Karma¹, Syaiful Musaddat¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author. bqsintajoya98@gmail.com

Article History

Received : December 02th, 2021

Revised : December 12th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : December 31th, 2021

Abstrak: Salah satu cara mengembangkan kemampuan menulis puisi adalah dengan menumbuhkan minat membaca siswa, tidak membatasi imajinasi siswa, menghargai serta mendukung karya tulis siswa. Dalam menulis puisi sangat perlu diperhatikan aspek pendukung seperti tema, rasa, nada, amanat, diksi, citraan (imajiner), gaya, dan rima serta penulisan kata atau ejaan yang baik dan benar sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dari segi unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen berupa puisi karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada aspek tema memperoleh persentase rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik dan jenis tema yang dominan digunakan yaitu tema tentang orang tua, sekolah, lingkungan dan sahabat. Untuk aspek diksi memperoleh persentase rata-rata 85% dengan kategori baik, aspek rima memperoleh persentase rata-rata 60% dengan kategori cukup, aspek imajinasi memperoleh persentase rata-rata 46,25% dengan kategori cukup dan kata imaji yang digunakan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan penciuman, dan untuk aspek amanat memperoleh persentase rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dalam kategori cukup baik, yaitu rata-rata 72,75%.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Menulis, Puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan secara sederhana sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dalam perkembangannya. Istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar.

Indonesia sendiri memiliki jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi. Pada sekolah dasar salah satu materi yang diajarkan adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik karena bahas merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting. Pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan efektif apabila peserta didik memahami konsep berbahasa Indonesia dalam kemampuan menulis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Salah satu Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Keempat aspek keterampilan berbahasa mendapatkan porsi yang seimbang. Namun, pada faktanya saat ini komponen kemampuan berbahasa peserta didik masih rendah dan terus

menjadi perbincangan hangat dikalangan pelaksanaan pendidik. Salah satunya adalah menulis dimana Indonesia pernah berada di urutan kedua dari bawah yang membuktikan bahwa kemampuan serta minat menulis masyarakat sangat rendah.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu, karena menurut Kusumaningsih (2013: 66) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut seorang siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulisan. Menulis memiliki peranan yang sangat penting baik dalam kehidupan siswa yang sekarang maupun yang akan datang. Seperti ketika siswa menyampaikan ide, perasaan, dan informasi siswa dapat menyampaikannya dengan baik agar para pembacanya dapat mengerti pesan apa yang akan disampaikan oleh siswa. Hasil karya dari menulis berupa karya tulis sastra anatara lain: prosa, novel, cerpen, dan puisi. Salah satu karya menulis adalah puisi. Dengan mengutip pendapat McCaulay, Hudson mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk mebuahkan ilusi dan imajinasi, seperti hanya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Aminuddin, 2015: 134). Berdasarkan pemaparan diatas kemampuan menulis puisi adalah salah satu kemampuan bersastra yang perlu dimiliki oleh seseorang. Memiliki kemampuan menulis puisi tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Kemampuan menulis puisi bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, kegiatan ini memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang efektif.

Pembelajaran menulis puisi dapat melatih peserta didik mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Seorang guru dapat membantu peserta didik mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah dan puitis. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kekayaan bahasa peserta didik. Menulis puisi dapat pula mendorong peserta didik untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru

yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila dituangkan dalam sebuah puisi. Maka dari itu, sangat penting mengembangkan kemampuan menulis siswa termasuk menulis puisi. Salah satu cara mengembangkan kemampuan menulis puisi adalah dengan menumbuhkan minat membaca siswa, tidak membatasi imajinasi siswa, menghargai serta mendukung karya tulis siswa. Selain siswa guru juga dituntut untuk mengembangkan potensi mereka dengan cara terus belajar dan membuka pikiran mengenai metode dan media yang dapat digunakan saat melakukan kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik serta tidak bosan saat pelajaran sedang berlangsung. Dalam menulis puisi sangat perlu diperhatikan aspek pendukung seperti tema, rasa, nada, amanat, diksi, citraan (imajiner), gaya, dan rima serta penulisan kata atau ejaan yang baik dan benar sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tapi pada kenyataannya kesulitan siswa antara lain; kesulitan menulis puisi yaitu terutama pada pemilihan tema (Nasrini, 2019: 63), kesulitan siswa merangkai ide (Rubiah, 2017: 4), kesulitan dalam, menyusun baris-baris atau bait-bait puisi, pada unsur rima kesulitan yang dialami adalah menempatkan bunyi dan pengalamannya (Handayani *et al.*, 2018: 2).

Penelitian di atas adalah beberapa contoh kesulitan yang dialami oleh siswa yang terjadi di sekolah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Best (1982) penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (dalam Sukardi, 2017: 157). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 43 Ampenan.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel atau pengumpulan data pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (dalam sidiq, 2019: 114) *purposive sampling* yaitu teknik

sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Teknik *purposive* ini di pandang lebih mampu mengangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. (Nugrahani, 2014: 102).

Pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan seberapa besar keaktifan siswa atau partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dalam penelitian ini ditentukan ada 20 sampel dari 40 siswa atau sekitar 50% dari populasi kelas V SDN 43 Ampenan yang puisinya di analisis dalam penelitian ini. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dimana peneliti mengambil puisi hasil karya siswa dari guru kelas kemudian di analisis menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi.

Instrumen

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dimana sebelum melakukan penelitian maka dilakukan uji validasi terlebih dahulu untuk menguji rubrik penilaian keterampilan menulis puisi apakah valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2017: 12) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam penelitian ini terdapat tiga anggota yang diunjuk sebagai validator instrumen penelitian. Dari hasil penilaian oleh para ahli atau expert judgement didapatkan nilai rata-rata sebesar sebesar 90% dan termasuk dalam kategori

sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dikatakan dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis semantik. Menurut Tarigan, 1985: 7) semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata-kata yakni dengan membaca, menerjemahkan puisi dengan sungguh-sungguh, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan unsur-unsur puisi. Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen atau mengumpulkan puisi-puisi dari karya siswa, mengurutkan karya tulis siswa sesuai dengan nomer absen, membaca satu persatu puisi siswa, menandai dan menganalisis unsur-unsur yaitu tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat yang ada pada karya puisi siswa, menghitung hasil nilai siswa, mendeskripsikan hasil analisis puisi siswa dengan menggunakan acuan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 buah karya puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan diperoleh hasil analisis pada lima aspek atau unsur puisi yaitu tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat. Setelah puisi dianalisis diperoleh jumlah skor, rata-rata serta persentase penguasaan tiap unsur pada karya siswa. Berikut merupakan analisis kelima unsur tema, diksi , rima, imajinasi dan amanat dalam puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Lima Unsur Pada Puisi Karya Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan

Aspek Puisi Yang Dianalisis	Jumlah Skor seluruh siswa	Skor Rata-Rata Aspek Penilaian	Kategori
Tema	69	86,25%	Sangat Baik
Diksi	68	85%	Baik
Rima	48	60%	Cukup
Imajinasi	37	46,25%	Cukup
Amanat	69	86,25%	Sangat Baik
Jumlah nilai seluruh siswa dalam semua aspek penilaian	291	72,75%	Cukup Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan perentase rata-rata perolehan puisi siswa pada tiap unsur puisi, diketahui bahwa aspek tema berkategori sangat baik karena berada pada interval 86-100%, diksi berkategori baik karena berada pada interval 66-

85%, rima berkategori cukup karena berada pada interval 46-65%, imajinasi juga berkategori cukup karena berada pada interval 46-65% dan amanat berkategori sangat baik karena berada pada interval 86-100%. Lebih lanjut penjabaran

hasil analisis tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek Tema

Dilihat dari aspek tema puisi karya siswa memperoleh jumlah skor yaitu 69 dengan

presentase 86,25 sehingga dapat dikatakan aspek tema pada puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan termasuk kedalam kategori sangat baik. Adapun frekuensi hasil perolehan skor siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Siswa Pada Unsur Tema

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (siswa)	Skor Perolehan	Persentase (%)
Sangat baik	4	9	36	45%
Baik	3	11	33	41,25%
Cukup	2	0	0	0
Kurang	1	0	0	0
Jumlah Siswa		20	69	86,25%

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa unsur tema ditemukan dari 20 siswa. mendapatkan hasil karya puisi siswa, memperoleh (skor 4) atau dapat disebut berkategori sangat baik sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 45%. Kemudian puisi siswa yang memperoleh kategori baik memperoleh (skor 3) yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan presentase 41,25%. Rata-rata unsur tema pada siswa-siswi kelas V SDN 43 Ampenan memperoleh nilai persentase keseluruhan sebesar 86,25% dari 100% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa V SDN 43 Ampenan dalam unsur tema dapat dikatakan **sangat baik**.

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Kosasih (2012: 2) menyatakan bahwa tema merupakan salah satu gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Aspek tema yang dinilai dalam analisis karya puisi dalam penelitian ini yaitu bagaimana siswa dalam menuangkan idenya sesuai dengan tema yang diangkat. Adapun hasil penelitian pada puisi siswa diketahui bahwa presentase rata-rata pada aspek tema yaitu 86,25% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya rata-rata siswa kelas V SDN 43 Ampenan sudah sangat baik dalam menyajikan isi puisi sesuai dengan tema yang diangkat atau yang digunakannya. Kemudian frekuensi siswa yang memperoleh

skor tertinggi (skor 4) atau kriteria sangat baik pada unsur tema dalam puisinya yaitu sebanyak 9 orang siswa di karenakan siswa dapat menyampaikan tema dengan sangat baik dalam puisi yang mereka buat. Kriteria baik (skor 3) sebanyak 11 orang siswa di karena meskipun tema dapat disampaikan dengan baik bagi para pembaca ada beberapa larik yang tidak sesuai dengan tema. Sedangkan tidak terdapat frekuensi siswa yang memperoleh kriteria cukup dan kriteria kurang pada unsur tema. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, *et al* (2018: 305) yang mendapat kategori sangat baik dalam hal tema.

Selain itu dari penelitian ini dapat diketahui juga macam tema yang digunakan oleh siswa kelas V SDN 43 Ampenan. Tema tersebut yaitu yang berkaitan tentang orang tua, sekolah, pahlawan, lingkungan, sahabat dan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah (2019: 43) yang menemukan tema serupa seperti: orang tua, sahabat, sekolah, lingkungan dll.

Aspek Diksi

Hasil analisis puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan dapat dilihat bahwa unsur diksi mendapatkan jumlah skor perolehan sebanyak 68 dengan presentase 85% sehingga tingkat penggunaan diksi yang baik pada karya puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan termasuk kategori baik. Adapun frekuensi hasil perolehan skor siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Siswa Pada Unsur Diksi

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (siswa)	Skor Perolehan	Persentase (%)
Sangat baik	4	8	32	40%
Baik	3	12	36	45%
Cukup	2	0	0	0
Kurang	1	0	0	0
Jumlah Siswa		20	68	85%

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa yang menggunakan diksi dengan sangat baik dan mendapat (skor 4) yaitu hanya sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40%. Kemudian siswa yang mendapat kategori baik mendapatkan (skor 3) sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 45%. Maka hasil analisis puisi dari 20 siswa kelas V SDN 43 Ampenan mendapatkan nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 85% dan dapat dikategorikan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 43 Ampenan dalam unsur diksi sudah **baik**.

Saat seorang penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Serta ingin mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menggambarkan pengalaman jiwanya tersebut, maka haruslah dipilih kata yang tepat. Pemilihan kata tersebut di sebut sebagai diksi (Pradopo, 2014: 55). Selanjutnya menurut Keraf dalam Jabrohim *et al* (2009: 35), diksi disebut pula pemilihan kata, di sini Keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kedua, pemilihan kata tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah kosa kata bahasa itu sendiri.

Diksi dalam puisi adalah pilihan kata yang tepat dalam larik-larik puisi. Analisis diksi dalam

penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan bagaimana ketepatan pilihan kata yang digunakan dalam puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur diksi dalam puisi karya siswa memperoleh skor rata-rata yaitu sebanyak 85% dan merupakan kategori baik. Artinya rata-rata siswa kelas V SDN 43 Ampenan pada diksi/pemilihan kata yang tepat dalam puisi sudah berkategori baik. Dilihat dari frekuensi siswa yang mendapatkan skor tertinggi (skor 4) atau ketegori sangat baik sebanyak 8 orang siswa di karena siswa telah mampu memilih kata dengan sangat baik dan tepat. Kategori baik (skor 3) sebanyak 12 orang siswa di karena dalam puisi yang siswa buat terdapat sebagian kecil kata yang digunakan kurang tepat. Sedangkan tidak terdapat frekuensi siswa yang memperoleh kriteria cukup dan kriteria kurang pada unsur diksi. Dilihat dari persentase rata-rata puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan, siswa sudah baik atau mampu dalam memilih kata yang tepat dalam penulisan puisi.

Aspek Rima

Dapat dilihat pada unsur rima siswa memperoleh jumlah skor 48 dengan persentase 60% , sehingga penggunaan rima pada karya puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan berkategori **cukup** karena berada pada interval 46,65%. Adapun frekuensi hasil perolehan skor siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Siswa Pada unsur Rima

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (siswa)	Skor perolehan	Persentase (%)
Sangat baik	4	1	4	5%
Baik	3	6	18	22,5%
Cukup	2	13	26	32,5%
Kurang	1	0	0	0
Jumlah Siswa		20	48	60%

Tabel diatas menggambarkan bahwa siswa yang menggunakan rima dengan sangat baik dan mendapat (skor 4) yaitu hanya sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 5%. Kemudian siswa yang mendapat kategori baik (skor 3) sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 22,5%. Puisi siswa yang memperoleh kategori cukup (skor 2) yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 32,5%. Maka hasil analisis puisi dari 20 siswa kelas V SDN 43 Ampenan mendapatkan nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 60% dan dapat dikategorikan bahwa kemampuan menulis siswa kelas V SDN 43 Ampenan dalam segi unsur rima dapat dikatakan **cukup**.

Menurut Afifah (2009: 27) rima adalah sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang merupakan ciri dominan pada puisi anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur diksi dalam puisi karya siswa memperoleh skor rata-rata yaitu sebanyak 60% yang termasuk dalam kategori cukup. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa unsur rima dalam puisi siswa memiliki kriteria berirama sesuai jenis, tersusun sesuai jenis, dan berirama secara variatif. Dari ketiga kriteria tersebut dapat dilihat frekuensi siswa yang mendapatkan skor tertinggi yaitu (4) atau kategori sangat baik masih dalam jumlah yang sedikit yaitu 1 siswa saja

dikarenakan puisi siswa tersebut secara keseluruhan mempunyai unsur penilaian rima yang sangat baik. Kemudian kategori baik mendapatkan (skor 3) sebanyak 6 siswa dikarenakan puisi siswa tersebut sebagian besar mempunyai unsur penilaian rima sudah baik, kategori cukup mendapatkan (skor 2) sebanyak 13 siswa dikarenakan puisi siswa tersebut sebagian kecil mempunyai unsur penilaian rima. Sedangkan tidak ada terdapat frekuensi siswa yang memperoleh kriteria kurang pada unsur rima. Dalam puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan ditemukan beberapa jenis rima sebagai seperti: berdasar bunyi dalam kata atau suku kata (rima sempurna). Berdasarkan letak kata dalam baris (rima akhir). Berdasarkan letak persamaan bunyi (rima tegak). Berdasarkan letak pasang dalam bait (rima putus).

Aspek Imajinasi

Dapat dilihat dari tabel 4.1 pada unsur imajinasi siswa memperoleh jumlah skor yaitu 37 dengan presentase sebanyak 46,25%, sehingga penggunaan kata imaji pada puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan berada pada kategori cukup. Adapun frekuensi hasil perolehan skor siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Siswa pada Unsur Imajinasi.

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (siswa)	Skor perolehan	Persentase (%)
Sangat baik	4	2	8	10%
Baik	3	1	3	3,75%
Cukup	2	9	18	22,5%
Kurang	1	8	8	10%
Jumlah Siswa		20	37	46,25%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada unsur imaji atau pada penggunaan kata imaji siswa yang memperoleh skor maksimal (skor 4) dan merupakan kategori sangat baik yaitu hanya sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 10%. Selanjutnya siswa yang memperoleh kategori baik (skor 3) yaitu sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 3,75%. Siswa terbanyak pada unsur imaji berada pada kategori cukup (skor 2) yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 22,5%. Kemudian puisi siswa yang mendapat skor minimal (skor 1) an berkategori kurang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan presentase 10%. Jika dilihat dari nilai rata-rata presentase keseluruhan siswa kelas V SDN 43 Ampenan dari

segi unsur imajinasi yaitu sebesar 46,25% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dari segi unsur imajinasi dapat dikatakan **cukup**.

Menurut Wardoyo (2013: 32) mengatakan bahwa citraan (pengimajian) merupakan gambaran-gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang melalui bahasa hasil dari pengalaman indra manusia. Sedangkan menurut Situmorang dalam Jabrohim, *et al.* (2009: 38), membedakan citraan atas citraan *visual* (penglihatan), citraan *auditif* (pendengaran), citraan *gustatori* (kecapan), citraan *tektual* (perabaan/perasan), citraan *kinestetik* (gerak).

Adapun citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.

Imajinasi merupakan daya bayang juga sering disebut citraan dalam puisi. Aspek imajinasi dalam karya puisi dalam penelitian yaitu bagaimana gambaran penggunaan kata imajinasi (citraan) pada puisi untuk membangkitkan daya bayang pembaca. Adapun dalam hasil penelitian ini diperoleh persentase rata-rata pada aspek imajinasi yaitu sebanyak 46,25% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014: 34) yang mendapat kategori cukup dalam hal imajinasi. Artinya penggunaan kata imaji yang tepat pada karya puisi siswa masih kurang. Dengan kata lain penguasaan siswa SDN 43 Ampenan dalam penggunaan kata imaji pada penulisan puisi masih tergolong kurang, pada aspek ini sangat perlu untuk ditingkatkan. Terlihat juga pada frekuensi penggunaan kata imaji pada puisi karya siswa yaitu siswa yang mendapat skor tertinggi (4) atau kategori sangat baik hanya berjumlah 2 orang siswa dikarenakan puisi siswa tersebut secara keseluruhan kata imaji yang digunakan mampu membangkitkan daya bayang pembaca melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi. kemudian kategori baik mendapatkan (skor 3) sebanyak 1 orang dikarenakan puisi siswa tersebut sebagian besar kata imaji yang digunakan mampu membangkitkan daya bayang pembaca, selanjutnya kategori cukup mendapatkan (skor 2)

sebanyak 9 orang dikarenakan puisi siswa tersebut hanya sebagian kecil aja kata imaji yang digunakan mampu membangkitkan daya bayang pembaca dan skor terendah atau kategori kurang mendapatkan (skor 1) sebanyak 8 orang dikarenakan siswa tersebut kurang mampu membangkitkan daya bayang pembaca melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan daya bayang pembaca.

Imaji atau citraan dibedakan menjadi beberapa macam sesuai indera manusia yaitu citraan penglihatan, pendengaran, gerakan, rabaan, cecapan dan penciuman. Secara teoritis semua macam citraan tersebut dapat dimanfaatkan dalam puisi lewat kata-kata tertentu untuk membangkitkan serapan imajinatif terdapat citraan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2005: 346). Beberapa macam citraan tersebut juga terlihat pada puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan walau tidak semuanya, yaitu hanya terdapat citraan penglihatan dan penciuman.

Aspek Amanat

Hasil analisis puisi karya siswa kelas V SDN 43 Ampenan dalam aspek amanat dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas . tabel 4.1 menggambarkan bahwa unsur amanat pada puisi karya siswa memperoleh jumlah skor sebanyak 66 dengan presentase 86,25%, dengan demikian puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan pada aspek amanat dapat dikategorikan sangat baik. Adapun frekuensi hasil perolehan skor siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Siswa pada Unsur Amanat

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (siswa)	Skor perolehan	Persentase (%)
Sangat baik	4	9	36	45%
Baik	3	11	33	41,25%
Cukup	2	0	0	0
Kurang	1	0	0	0
Jumlah Siswa		20	69	86,25%

Tabel di atas menggambarkan unsur amanat pada karya puisi siswa yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 45% memperoleh skor maksimal (skor 4) yang merupakan kategori sangat baik. Kemudian siswa paling banyak memperoleh kategori baik (skor 3) yaitu 11 orang siswa dengan presentase 41,24%. Jika dilihat dari nilai presentase keseluruhan siswa kelas V

SDN 43 Ampenan dari segi unsur amanat yaitu sebesar 86,25% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dari segi unsur amanat dapat dikatakan **sangat baik**.

Amanat merupakan pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui jalan cerita kepada pembaca. Menurut Rosdiana (2009:

717) menjelaskan amanat dalam puisi adalah pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang di dapat oleh pembaca melalui puisi yang dibacanya. Adapun Amanat pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan atau pesan yang mendalam melalui isi puisi sesuai dengan tema. Hasil penelitian pada puisi siswa diketahui persentase rata-rata pada unsur amanat yaitu 86,25% sehingga termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014: viii) yang mendapatkan kategori sangat baik dalam hal amanat. Artinya rata-rata siswa kelas V SDN 43 Ampenan sudah tergolong sangat baik pada penyampaian pesan atau amanat dalam hasil karya puisi. Lestari (2014: 35) juga mengatakan bahwa amanat dalam puisi anak SD akan lebih mudah dipahami karena apa yang mereka ungkapkan baik kata atau bahasa yang digunakan masih sederhana. Kemudian frekuensi siswa yang memperoleh skor tertinggi (skor 4) atau kategori sangat baik sebanyak 9 orang siswa dikarenakan siswa tersebut secara keseluruhan sudah mampu menyampaikan makna/pesan yang mendalam kepada pembaca, kategori baik mendapatkan (skor 3) sebanyak 11 orang siswa dikarenakan siswa tersebut sebagian besar isi puisinya mampu menyampaikan makna/pean yang mendalam kepada pembaca. Sedangkan tidak terdapat frekuensi siswa yang memperoleh kriteria cukup dan kriteria kurang pada unsur amanat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dari segi unsur-unsur puisi seperti: Tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek tema siswa memperoleh persentase rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik. serta jenis tema yang paling banyak digunakan yaitu 6 puisi bertema tentang sekolah, 5 tentang orang tua, 3 tentang lingkungan, 2 tentang pahlawan dan 2 tentang sahabat. Kemudian pada aspek diksi, siswa memperoleh persentase rata-rata 85% dengan kategori baik. Pada aspek rima, siswa memperoleh persentase rata-rata 60% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada aspek imajinasi, siswa memperoleh persentase rata-rata 46,25% dengan kategori cukup. Serta jenis imaji yang ditemukan yaitu 12 imaji penglihatan, 1 imaji pendengaran dan 1 imaji penciuman. Dan pada aspek amanat,

siswa memperoleh persentase rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik. Adapun amanat yang dominan terdapat pada puisi siswa adalah tema sekolah khususnya amanat tentang jasa seorang guru dalam mendidik, karena guru berkaitan dengan sekolah. Dari hasil nilai rata-rata 20 karya puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dan pemaparan hasil nilai dari masing-masing aspek yang dinilai dari segi unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat yaitu 72,75% maka kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini, yakni dosen pembimbing, siswa kelas V dan guru kelas V SDN 43 Ampenan yang telah membantu penelitian ini sehingga dapat selesai.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Afifah (2009). *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.Bakar, Rosdiana (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Aminuddin (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hepta, Aju Lestari (2016). *Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN 20 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Univeritas Bengkulu.
- Jabrohim, *et al.* (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Kusumaningsih & Dewi, *et al.* (2013). *Terampil Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyanto, Burhan (2005). *Sastra Pengantar Pemahaman Dunia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nasrini (2019). *Kemampuan Menulis Puisi Anaka Peserta Didik Kelas V Mis Ainius Syamsi*. Makassar: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Trabiah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Nurhasanah (2019). *Analisis Puisi Karya Siswa Kelas V SDN 21 Cakranegara*. Mataram: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Mataram.
- Nugrahani, Farida (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahas*. Solo: Cakra Books.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomer 54 (2013). *Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*.
- Pradopo, Rahmat Djoko (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Rubiah (2016). *Problematika Menulis Puisi Siswa SDN Kidal*. Malang: Jurusan Sastra Indoneia, Fakultar Satra, Universitas Negeri Malang.
- Suryani Irma (2018). *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas PGSD FKIP Indonesia. <http://online-journal.unja.ac.id/indek.php/gentala>.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidik Kuantitaif, Kualitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (1985). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjojoko, Handayani, *et al.* (2019). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Serta Implikainya Dalam Pengajaran Bahasa Di Kelas IVA SD Negeri Banjarsari*. Serang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Serang, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wardoyo, Sigit Mann (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.